

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota Tegal terletak di pantai utara Jawa Tengah dengan wilayah pantai dan laut yang berbatasan dengan Kabupaten Tegal oleh Sungai Ketiwon di sebelah timur dan dengan Kabupaten Brebes oleh Sungai Gangsa di sebelah barat. Kawasan pesisir Kota Tegal merupakan salah satu kawasan di Jawa Tengah yang memiliki kekayaan sumberdaya alam yang beragam dari lautan. Kawasan pesisir Kota Tegal selain berfungsi sebagai penyedia sumberdaya alam, mempunyai fungsi lain sebagai kawasan industri, perikanan, pariwisata, permukiman, pelabuhan dan tempat pembuangan limbah. Salah satu faktor yang mempercepat kemajuan kawasan pesisir adalah keberadaan aktivitas perikanan dan perindustrian di kawasan pesisir Kota Tegal. Secara geografis, kawasan ini berada di antara lintang 06°50' LS hingga 06°53' LS dan bujur 109°08' BT hingga 109°10' BT. Hasil Perikanan dan perindustrian telah mendorong terjadinya pengoptimalan sumberdaya di kawasan pesisir termasuk sebagai prioritas utama pendapatan Kota Tegal. Sehingga tidak mengherankan jika Kota Tegal dapat berkembang cepat menuju tatanan perekonomian baru dan kemajuan industrialisasi. Letak kawasan pesisir Kota Tegal yang strategis berada di jalur arteri Pantura, sangat menunjang pesatnya pemasaran hasil tangkapan atau hasil pengolahan ikan. Pemasaran hasil laut yang menguntungkan ini, disebabkan oleh meningkatnya kebutuhan pangsa pasar dan ketersediaan stok bahan baku hasil perikanan. Peran strategis dan potensi yang dimiliki oleh kawasan pesisir Kota Tegal untuk memajukan pembangunan nasional mengalami kendala yang dikhawatirkan dapat mengancam kapasitas keberlanjutan kawasan pesisir dalam menunjang kesinambungan pembangunan nasional, antara lain pencemaran lingkungan, kondisi tangkap lebih, abrasi pantai dan degradasi lingkungan.

Kota Tegal terbagi atas 7 bagian wilayah kota (BWK). Setiap BWK mempunyai fungsi pelayanan yang berbeda-beda. Agar lebih memperjelas pembagian wilayah ditampilkan struktur perwilayahan Kota Tegal pada **tabel 1.1**

TABEL 1.1
STRUKTUR PERWILAYAHAN KOTA TEGAL

NO	BWK	FUNGSI PELAYANAN
1.	A	Pusat Pemerintah Kecamatan, Permukiman, pertambakan, Kegiatan Ekonomi, Perikanan, Pariwisata, Pelabuhan, Industri Pengolahan Ikan dan Docking Kapal, Perdagangan/ Jasa lingkup regional dan lokal.
2.	B	Pusat Pemerintah Kecamatan, Perkantoran, Permukiman, Perdagangan/ Jasa lingkup regional dan lokal
3.	C	Pusat Pemerintah Kecamatan, Permukiman, Daerah Pengembangan, Lahan Peternakan, Perdagangan/ Jasa lingkup lokal.
4.	D	Pusat Pemerintahan Kecamatan dan Kota, Permukiman, Pusat Perdagangan/ Jasa lingkup regional dan lokal.
5.	E	Pusat Pemerintahan Kecamatan, Permukiman, Daerah Pengembangan, Lahan Pertanian, Pertambakan, Perdagangan/ Jasa, Industri Lingkup Lokal.
6.	F	Pusat Pemerintahan Kecamatan, Permukiman, Industri Kecil, Perdagangan/ Jasa Lingkup Regional
7.	G	Pusat Pemerintahan Kecamatan, Permukiman, Daerah Pengembangan, Lahan pertanian, Pertanian hasil bumi lingkup lokal

Sumber: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Tegal Tahun 2006

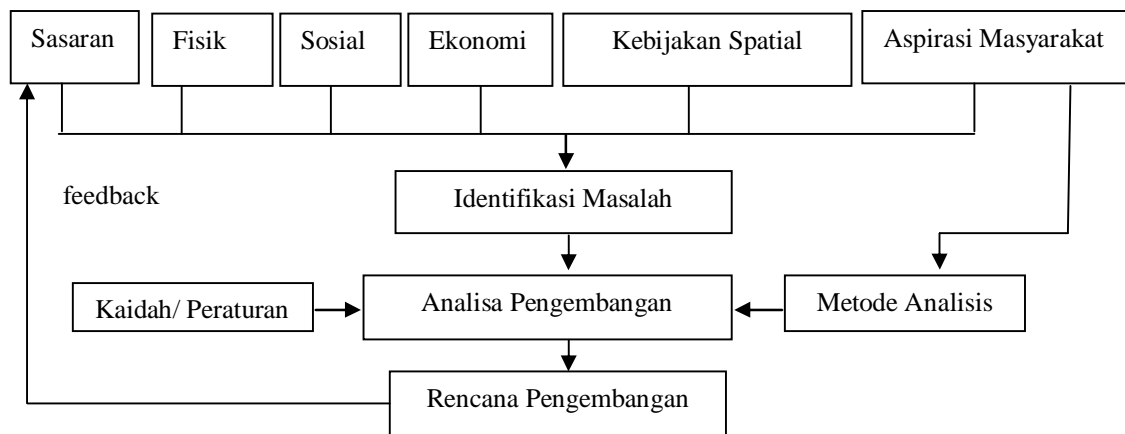
Pembagian Kota dalam beberapa Bagian Wilayah Kota (BWK) dapat menjelaskan potensi dan peruntukan ruang didalam tiap BWK. Peletakan BWK didalam wilayah Kota Tegal dapat dilihat pada **gambar 1.1**.

Berpikir dinamis merupakan tindakan mengisi perspektif yang cenderung terabaikan di Indonesia dalam melihat kejadian jangka panjang, disamping perspektif berpikir konvensional tentang kebijakan masa lampau yang kurang tepat untuk digunakan dalam pemecahan permasalahan sekarang dan masa mendatang.

Perencanaan dalam pemanfaatan ruang Kota Tegal perlu memperhatikan kondisi eksisting potensi dan permasalahan yang ada. Pada umumnya sering dijumpai bahwa fungsi dan nilai ekonomi lebih dikedepankan dibandingkan dengan fungsi dan nilai ekologis. Upaya untuk mengharmoniskan pembangunan dan untuk meminimalkan potensi konflik antara fungsi ekonomi dan ekologi serta

Gambar 1.1
Peta BWK Kota Tegal

untuk mempercepat upaya pengembangan wilayah dan merealisasikan wujud pemanfaatan ruang wilayah yang teratur dan berorientasi pada tujuan jangka panjang pada wilayah pantai Kota Tegal, maka perlu disusun Rencana Tata Ruang Wilayah Pantai Kota Tegal. Struktur dalam perencanaan teknik ruang kota dapat dijelaskan pada **gambar 1.2**:



Gambar 1.2
Alur Pikir Proses Penyusunan Rencana Teknik Ruang Kota

Kawasan studi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan Bagian Wilayah Kota (BWK) A, yang terdiri atas Kelurahan Muarareja, Kelurahan Tegalsari, Kelurahan Mintaragen dan Kelurahan Panggung. Kawasan pesisir di keempat kelurahan ini dimanfaatkan untuk berbagai peruntukan, seperti pertambakan, permukiman penduduk, pelabuhan perikanan dan niaga, TPI, Pariwisata dan industri. Pengaturan peruntukan tiap BWK telah ditetapkan menurut Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Pantai Kota Tegal. Fenomena yang terjadi sangat menarik untuk dikaji lebih mendalam mengingat aspek-aspek yang membentuk aktivitas di kawasan pesisir Kota Tegal, meliputi perikanan, perindustrian rumah tangga, jasa dan lain-lain.

Alasan penelitian ini adalah dapat menganalisis pemanfaatan ruang yang terkait dengan peruntukan ruang dan lingkungan di kawasan pesisir Kota Tegal dengan menganalisis potensi, permasalahan, tantangan, serta peluang dan analisis sistem dinamis dengan bentuk pemodelan lingkungan kawasan pesisir yang pada

akhirnya menghasilkan arahan pemanfaatan ruang kawasan pesisir Kota Tegal yang berwawasan lingkungan .

Kondisi eksisting menunjukkan indikasi pemanfaatan lahan eksisting di kawasan pesisir Kota Tegal telah mengalami pergeseran dan perubahan dari peruntukan lahan yang semula. Pergeseran dan perubahan pemanfaatan lahan mengakibatkan ketidaksesuaian peruntukan lahan yang telah ditentukan RTRW kawasan pesisir Kota Tegal. Hal ini berakibat timbulnya dampak negatif bagi lingkungan di kawasan pesisir Kota Tegal, seperti terjadinya tumpang tindih peruntukan lahan, penurunan kualitas lahan, pencemaran dan kerusakan lingkungan (zona lindung dan zona budidaya). Pelaksanaan kebijakan RTRW kawasan pesisir Kota Tegal belum sepenuhnya terealisasi, sehingga banyak pemanfaatan lahan yang belum sesuai dengan peruntukannya. Sedangkan faktor-faktor permasalahan pemanfaatan lahan disebabkan oleh perilaku yang ego sektoral dan tidak terkoordinasinya aktivitas antar sektor, serta lemahnya penegakan aturan.

Menurut UU No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah, Pemerintah Kota Tegal mempunyai wewenang untuk mengelola wilayah pesisir dan laut sampai 4 mil dari garis pantai. Mengelola dalam hal ini tidak hanya berarti memanfaatkan, namun demikian membawa konsekuensi kewajiban untuk melestarikannya. Oleh karena itu, Pemerintah Kota Tegal perlu berupaya secara sistematis untuk mengendalikan kerusakan dan memperbaiki pantai agar keadaannya tidak bertambah buruk.

1.2 Perumusan Permasalahan

Kondisi perubahan pemanfaatan ruang telah menggeser peruntukan ruang dan memberikan pengaruh terhadap lingkungan kawasan pesisir. Dampak-dampak pergeseran peruntukan ruang mengakibatkan abrasi pantai, penurunan kualitas lahan, kekumuhan, dan degradasi lingkungan. Kendala sengketa pemilikan lahan yang tidak mudah untuk ditangani disebabkan oleh biaya dan kurang koordinasi antar instansi pemerintah untuk inventarisir lahan. Perihal pentingnya hal yang mendasari penelitian tidak hanya berdasarkan pengamatan penyusun namun juga

persepsi masyarakat yang kemudian menghasilkan beberapa pertanyaan penelitian antara lain:

1. Mengapa pergeseran ruang dapat terjadi?
2. Bagaimana pergeseran ruang tersebut dapat mempengaruhi lingkungan?
3. Berapa lama dan seberapa luas dampak pergeseran ruang terhadap lingkungan?

1.3 Tujuan dan Sasaran

1.3.1 Tujuan

Tujuan dari studi adalah

- Mengidentifikasi keterkaitan kondisi eksisting kawasan pesisir terhadap wilayah Kota Tegal ditinjau dari faktor internal dan eksternal
- Menganalisis kedinamisan lingkungan kawasan pesisir kota Tegal
- Mengarahkan pemanfaatan ruang yang berwawasan lingkungan di kawasan pesisir Kota Tegal.

1.3.2 Sasaran

Untuk mencapai tujuan maka sasaran yang ingin dicapai dalam studi ini adalah sebagai berikut:

- Identifikasi kondisi eksisting kawasan pesisir Kota Tegal dari segi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dengan analisis SWOT.
- Analisis kedinamisan kondisi lingkungan masa mendatang di kawasan pesisir Kota Tegal dengan menggunakan Analisis Sistem Dinamis.
- Arahan pemanfaatan ruang yang berwawasan lingkungan berdasarkan input dari Analisis SWOT dan Analisis Sistem Dinamis

1.4 Ruang Lingkup

1.4.1 Ruang Lingkup Materi

Secara materi studi ini mengkaji analisis pemanfaatan ruang dan lingkungan di kawasan pesisir Kota Tegal dengan menggunakan metode pendekatan Analisis SWOT dan Analisis Sistem Dinamis dengan menggunakan software powersim. Kedua analisis tersebut diperkuat dengan adanya masukan

dari pemerintah dan tokoh masyarakat serta tinjauan pustaka mengenai arahan pemanfaatan ruang yang berwawasan lingkungan.

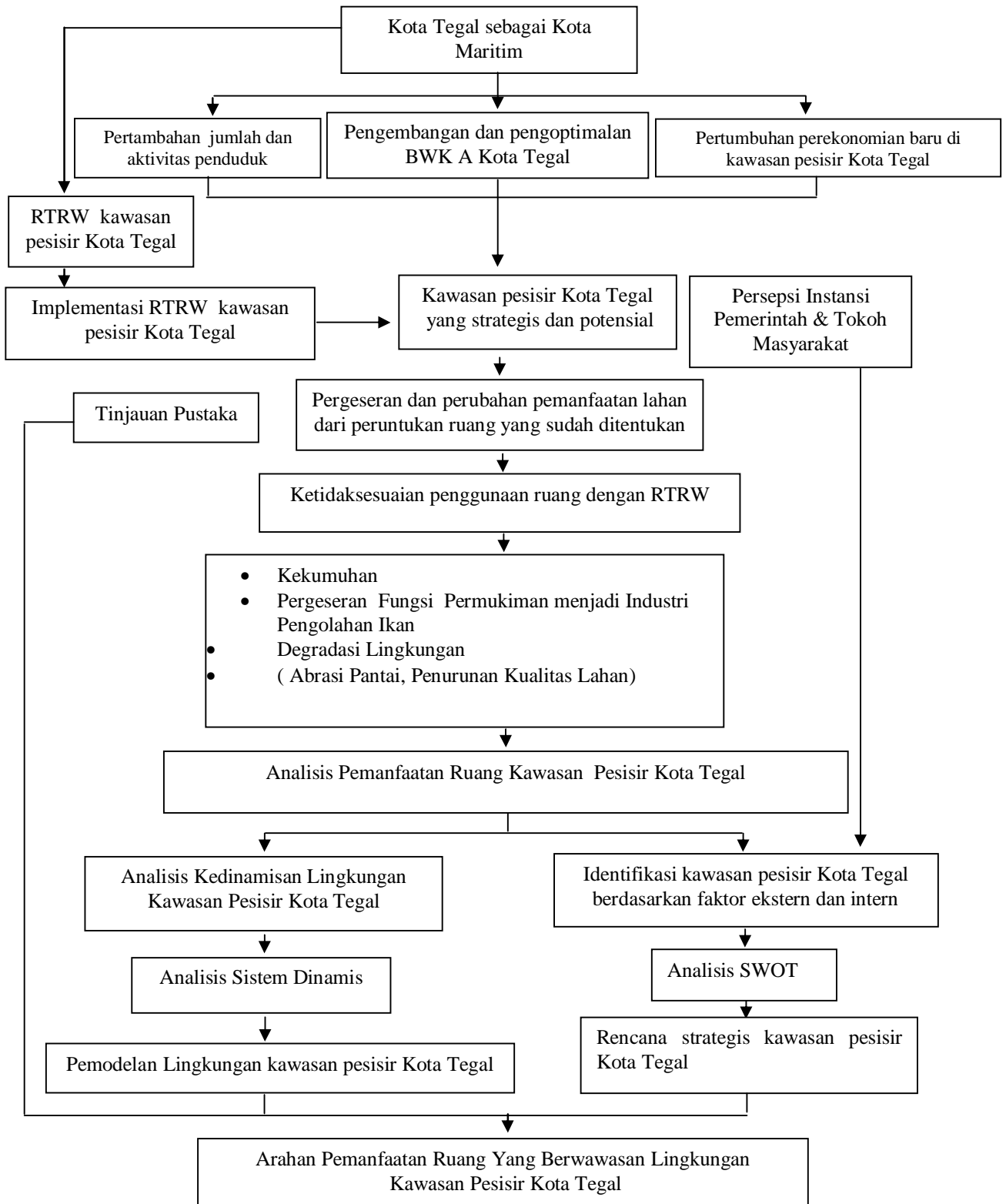
1.4.2 Ruang Lingkup Spatial

Secara spatial studi ini hanya dibatasi pada kawasan pesisir Kota Tegal yang meliputi Kelurahan Muarareja dan Kelurahan Tegalsari di Kecamatan Tegal Barat, serta Kelurahan Mintaragen dan Kelurahan Panggung di Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal.

1.5 Kerangka Pemikiran

Dalam penyusunan tesis ini terlebih dahulu dilakukan penelitian. Penelitian ini membutuhkan adanya suatu kerangka pemikiran untuk dapat menjelaskan alur proses arahan pemanfaatan ruang dengan menganalisis kondisi eksisting pemanfaatan ruang di kawasan pesisir Kota Tegal. Alur kerangka pemikiran yang disajikan pada **gambar 1.3**.

Gambar I.3
Kerangka Pemikiran



Sumber: Hasil Interpretasi Penyusun Tahun 2007

1.7 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam Analisis Pemanfaatan Ruang Kawasan Pesisir Kota Tegal meliputi:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas latar belakang, perumusan masalah, ruang lingkup studi dan sistematika pembahasan yang akan digunakan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi teori-teori yang berkaitan dengan pemanfaatan ruang pesisir, penanganan permasalahan di pesisir serta jenis-jenis peruntukan ruang kawasan pesisir.

BAB III METODE/ CARA PENELITIAN

Bab ini berisi pendekatan studi, tahapan pelaksanaan studi, tahapan pengumpulan data, kebutuhan data, teknik analisis dan lokasi penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas hasil mengenai gambaran umum kota Tegal pada umumnya, dan kawasan pesisir Kota Tegal pada khususnya, yang terfokus mengenai luas wilayah, karakteristik masyarakat dan kondisi sarana prasarana. Sedangkan pembahasan yang dilakukan dengan analisis pemanfaatan ruang yang lebih menjelaskan terhadap Analisis Pemanfaatan Ruang, Analisis SWOT dan Analisis Sistem Dinamis.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi mengenai kesimpulan dan saran dari temuan-temuan pembahasan penelitian